

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam penelitian ini, pemberdayaan masyarakat (community empowerment) mengacu pada upaya yang disengaja oleh pemerintah untuk membantu masyarakat lokal dalam merencanakan, membuat keputusan, dan mengelola sumber daya yang mereka miliki. Tujuan dari upaya ini adalah agar masyarakat akhirnya memiliki kemampuan dan kemandirian dalam aspek ekonomi, ekologi, dan sosial secara berkelanjutan. Selain itu, pemberdayaan masyarakat ini juga sangat terkait dengan konsep pembangunan berkelanjutan (sustainable development), yang memerlukan kondisi pra-syarat untuk mencapai kemandirian dalam aspek ekonomi, ekologi, dan sosial yang senantiasa berubah dan berkembang.

Ekonomi memiliki arti yang dijelaskan sebagai suatu kegiatan yang memahami karakter masyarakat untuk mengelola dan memanfaatkan kekayaan yang ada, sehingga dapat menciptakan berbagai keperluan yang berguna bagi masyarakat. Dalam proses ini, peran manusia sangat penting sebagai pelaku utama dalam kegiatan ekonomi, karena mereka memiliki berbagai kebutuhan yang harus dipenuhi. Pandangan tentang pelaksanaan ekonomi bervariasi di antara individu dan bahkan agama, namun pada dasarnya ekonomi merupakan suatu kegiatan yang berkelanjutan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan ekonomi ini akan terus berlangsung selama manusia

masih hidup, karena menjadi salah satu kebutuhan utama dalam meningkatkan perekonomian.

Salah satu bentuk pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai program, contohnya adalah program desa wisata. Program desa wisata bertujuan untuk memberdayakan masyarakat dan sekaligus mengurangi kemiskinan di suatu daerah dengan mengoptimalkan potensi lokal yang ada di daerah tersebut. Potensi lokal mencakup berbagai kondisi yang terdapat di daerah tersebut, yang dapat dikembangkan untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan daerah secara keseluruhan. Pendekatan revitalisasi dalam program ini harus mampu mengidentifikasi dan memanfaatkan sumber daya alam, sumber daya manusia, sejarah, makna, keunikan lokasi, dan citra tempat secara partisipatif dan mandiri, sehingga masyarakat yang menjadi target program bukan hanya dianggap sebagai objek, tetapi juga sebagai bagian yang aktif dalam proses pemberdayaan.

Melalui pelaksanaan program Desa Wisata, masyarakat akan meraih banyak manfaat dari jumlah wisatawan yang datang. Program ini akan memberikan berbagai manfaat yang berarti dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat di dalamnya. Konsep ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yang mengenai Pengembangan wisata berbasis pedesaan (desa wisata), yang bertujuan untuk menghidupkan ekonomi pariwisata di pedesaan serta mencegah urbanisasi masyarakat desa menuju kota. Pemberdayaan melalui wisata pedesaan juga akan mendorong pelestarian alam, seperti bentang alam, persawahan, sungai, dan danau, sehingga berdampak pada upaya mereduksi pemanasan global. Program Desa

Wisata diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam pengembangan masyarakat dan mencapai berbagai tujuan yang diharapkan.

Desa wisata ini bisa menjadi pilihan yang menarik dengan dukungan penuh dari pemerintah dalam pengembangan pariwisata di Indonesia. Adanya Desa Wisata juga berpotensi untuk melindungi dan melestarikan alam karena salah satu daya tariknya adalah keasrian kawasan tersebut. Oleh karena itu, Desa Wisata ini membawa manfaat ekonomi dengan menyediakan sumber pendapatan baru yang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain manfaat ekonomi, Desa Wisata juga memberikan keuntungan dari segi lingkungan. Dengan adanya Desa Wisata, masyarakat diharapkan akan lebih peduli dalam menjaga lingkungan agar terhindar dari kerusakan yang mungkin terjadi, karena aspek keasrian lingkungan menjadi fokus utama dalam menawarkan kegiatan wisata di sana. Salah satu desa yang memanfaatkan pemberdayaan ekonomi masyarakat dengan melalui program dengan melalui desa wisata yakni, objek wisata Tanjung Duriat yang terdapat di desa Pajagan Kecamatan Cisisitu Kabupaten Sumedang.

Objek Wisata Tanjung Duriat tersebut berupa pembangunan Waduk Jatigede yang memiliki manfaat langsung dan tidak langsung. Namun, manfaat yang paling utama dari kegiatan pembangunan waduk ini yakni sebagai air baku bagi daerah-daerah lain yakni Cirebon, Majalengka, dan Indramayu. Disamping itu objek wisata Tanjung Duriat ini juga memberikan peluang bagi masyarakat sekitar dalam meningkatkan ekonomi dengan memanfaatkan objek wisata tersebut untuk membuka usaha, hal tersebut dapat dilihat dengan banyaknya pedagang kaki lima maupun usaha lainnya.

Potensi pariwisata di kawasan waduk Jatigede terdiri dari tiga aspek utama, yaitu potensi alam, sosial budaya, dan potensi buatan (Asti, 2018). Potensi alam mencakup panorama alam yang indah, udara sejuk, areal persawahan, hutan lindung, perairan waduk, dan sungai. Meskipun pembangunan objek wisata belum sepenuhnya optimal, banyak wisatawan yang mengunjungi beberapa kawasan wisata alam seperti Puncak Damar di blok Baros, Desa Pakualam Darmaraja, dan Blok Tanjung Duriat.

Tanjung Duriat menjadi salah satu destinasi wisata yang menawarkan pemandangan langsung ke Waduk Jatigede (Karyani, Azizah, Djuwendah, & Supriyadi, 2019). Kawasan Tanjung Duriat memiliki daya tarik berupa banyak spot foto dengan latar belakang Waduk Jatigede, serta tersedia warung-warung yang menyediakan makanan. Wisatawan di sini mayoritas menikmati pemandangan waduk Jatigede tanpa melakukan aktivitas lainnya. Namun, banyak wisatawan yang mengeluhkan akses jalan menuju Tanjung Duriat, karena selain jaraknya yang jauh dari pusat kota, kondisi jalannya juga rusak (Karyani, Azizah, Djuwendah, & Supriyadi, 2019).

Adanya objek wisata Tanjung Duriat memberikan dampak positif pada pemberdayaan ekonomi dengan mengurangi tingkat pengangguran, yang tercermin dalam terbukanya lapangan pekerjaan seperti pengelola wisata, penjaga warung, dan pekerja khusus selama proses pembangunan. Namun, penting untuk mengutamakan kepuasan wisatawan saat berkunjung, terutama mengingat sulitnya kondisi akomodasi dan transportasi untuk menuju Kawasan Tanjung Duriat. Dalam hal ini, pengabdian pada masyarakat akan difokuskan pada pemberdayaan pariwisata di Jatigede,

khususnya di Tanjung Duriat, yang perlu diperbaiki dengan beberapa langkah berikut: (1) Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam memanfaatkan potensi sumber daya lokal, seperti meningkatkan produksi souvenir, produk kuliner, dan atraksi wisata yang terbatas saat ini; (2) Modernisasi proses produksi dan pengemasan produk kerajinan untuk meningkatkan kualitas dan daya tariknya; (3) Menerapkan konsep Sapta Pesona dalam pengelolaan pariwisata, sehingga menghadirkan berbagai aspek keindahan, keramahan, dan kesan positif bagi para wisatawan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas sebagai gagasan awal dalam penelitian ini, maka penulis tertarik melaksanakan penelitian dengan judul: **“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Objek Wisata Tanjung Duriat, Studi Deskriptif di Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang ”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang, fokus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa program objek wisata Tanjung Duriat untuk mensejahterakan masyarakat di Desa Pajagan?
2. Bagaimana proses implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui objek wisata Tanjung Duriat?
3. Bagaimana dampak pengembangan objek wisata Tanjung Duriat terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pajagan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian tersebut, maka tujuan penelitian pada permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui program objek wisata Tanjung Duriat.
2. Untuk mengetahui proses implementasi program objek wisata Tanjung Duriat dalam mensejahterakan masyarakat di Desa Pajagan.
3. Untuk mengetahui dampak pengembangan dari objek wisata Tanjung Duriat terhadap perekonomian masyarakat di Desa Pajagan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu terkait pemberdayaan dan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis. Penelitian ini juga diharapkan juga memberikan manfaat untuk berbagai kalangan dalam masyarakat maupun kalangan mahasiswa. Karena dengan diadakannya penelitian ini diharapkan mampu memberiikan pemahaman mengenai ekonomi masyarakat melalui objek wisata dan memberikan informasi tentang cara penerapan ekonomi masyarakat berbasis objek wisata yang menjadi salah satu alternatif dalam pengembangan masyarakat islam.

E. Landasan Pemikiran

E.1 Landasan Teoritis

Menurut Robinson, pemberdayaan adalah proses individu atau kelompok dalam mengeluarkan ide secara bebas dan mengembangkan potensi diri melalui tindakan kreatif dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini merupakan manifestasi dari kreativitas yang diarahkan untuk memberdayakan diri dan orang lain. Sementara menurut Payne, pemberdayaan pada dasarnya bertujuan membantu individu maupun kelompok agar memperoleh kekuatan, kemampuan, dan keterampilan dalam mengambil keputusan yang terkait dengan proses pemberdayaan. Pemberdayaan ini bertujuan untuk melatih kemandirian individu dan kelompok, dan merupakan suatu keharusan dalam usaha pemberdayaan agar mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk mewujudkan rencana pemberdayaan yang telah dirancang. Pemberdayaan memiliki cakupan yang luas, tidak hanya terbatas pada memenuhi kebutuhan dasar atau sebagai upaya untuk mencegah kemiskinan. Tujuan utamanya adalah memberikan kemampuan dan kemandirian sehingga individu dan kelompok bisa berperan aktif dalam meningkatkan kualitas hidup dan berpartisipasi dalam masyarakat. (Utami, 2019:10-11)

Menurut Suhendra (2006:74-75), pemberdayaan adalah suatu kegiatan yang berlangsung secara terus-menerus, dinamis, dan sinergis, yang mendorong keterlibatan semua potensi yang ada secara evolusioner.

Hutomo (2000) mengelompokkan pemberdayaan masyarakat ke dalam beberapa kegiatan, seperti memberikan bantuan modal untuk pengelolaan tempat wisata, memberikan bantuan dalam pembangunan prasarana agar terdapat fasilitas yang memenuhi kebutuhan, memberikan bantuan pendampingan seperti pelatihan-pelatihan dan arahan dari pemerintah desa, serta melakukan penguatan kelembagaan dan kemitraan untuk menciptakan komunikasi yang efektif.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan derajat dan martabat lapisan masyarakat, sehingga mereka dapat mengatasi kemiskinan dan keterbelakangan. Proses ini merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mencapai kemandirian ekonomi. Pemberdayaan ekonomi masyarakat memerlukan partisipasi aktif dan kreatif (Bashith, 2012:20).

Pentingnya kegiatan pemberdayaan ekonomi masyarakat menjadi alasan mengapa perlu dilaksanakan secara menyeluruh di setiap daerah, terutama di daerah-daerah pelosok yang jaraknya cukup jauh dari pusat kota. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat dan juga memberikan pemahaman tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai kesetaraan ekonomi di seluruh lapisan masyarakat.

E.2 Landasan Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan merupakan usaha yang dilaksanakan guna menciptakan masyarakat supaya dapat membangun dirinya sendiri sehingga masyarakat bisa merubah kehidupannya menjadi lebih baik. Definisi tersebut secara tidak langsung memberi makna mengenai pemberdayaan sebagai kesempatan dalam melihat dan memanfaatkan peluang sehingga dapat menarik suatu keputusan yang benar sesuai dengan inisiatifnya. (Slamet: 2003)

Prinsip sendiri adalah petunjuk arah sebagaimana kompas yang memberi petunjuk arah, sehingga kita dapat menggenggam prinsip - prinsip yang sudah ditata agar tidak bingung dalam mengambil arah dalam menjalankan kehidupan. Hal tersebut dikarenakan prinsip dapat memberikan arah dan tujuan yang jelas pada setiap kehidupan kita.

Menurut *Dahama* dan *Bhatnagar* (Mardikanto: 2010) menyatakan bahwa prinsip-prinsip pemberdayaan mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Minat dan kebutuhan, yakni pemberdayaan dapat efektif apabila tetap berarah pada minat serta kebutuhan masyarakat.
- 2) Organisasi masyarakat bawah, maksudnya pemberdayaan dapat efektif apabila dapat menyentuh organisasi masyarakat bawah, dari setiap keluarga.
- 3) Keragaman budaya, maksudnya pemberdayaan harus memperhatikan adanya keragaman budaya.
- 4) Perubahan budaya, maksudnya dalam setiap kegiatan pemberdayaan akan mengakibatkan perubahan budaya.

- 5) Kerjasama dan partisipasi, maksudnya pemberdayaan hanya akan efektif bila dapat mendorong masyarakat untuk dapat partisipasi dan bekerja sama dalam melaksanakan program pemberdayaan yang sudah dibuat.
- 6) Penerapan demokrasi dan ilmu dalam pemberdayaan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mengevaluasi setiap alternatif ilmu dan metode yang digunakan dalam proses pemberdayaan, serta dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan masyarakat yang menjadi sasaran pemberdayaan.
- 7) Belajar sambil bekerja, artinya kegiatan pemberdayaan diusahakan supaya masyarakat dapat “belajar sambil bekerja” atau belajar dari pengalaman tentang segala sesuatu yang ia kerjakan.
- 8) Penggunaan metode yang sesuai, artinya pemberdayaan harus dilakukan dengan penerapan metoda yang selalu disesuaikan dengan kondisi lingkungan (lingkungan fisik, kemampuan ekonomi dan nilai sosial budaya) sarannya.
- 9) Kepemimpinan, yakni penyuluh tidak melakukan berbagai kegiatan yang hanya bertujuan untuk kepentingan/kepuasannya sendiri, serta harus mampu mengembangkan kepemimpinan.
- 10) Spesialis yang terlatih, artinya penyuluh harus benar-benar pribadi yang telah memperoleh latihan khusus tentang segala sesuatu yang sesuai dengan fungsinya sebagai penyuluh.

11) Segenap keluarga, artinya penyuluh harus memperhatikan keluarga sebagai satu kesatuan dari unit sosial. Dalam hal ini, terkandung pengertian-pengertian:

- a. Pemberdayaan harus dapat mempengaruhi segenap anggota keluarga.
- b. Setiap anggota keluarga mempunyai pengaruh dalam pengambilan keputusan.
- c. Pemberdayaan harus mampu mengembangkan pemahaman bersama. Pemberdayaan mengajarkan pengelolaan keuangan keluarga.
- d. Pemberdayaan mendorong keseimbangan antara kebutuhan keluarga dan kebutuhan usaha tani.
- e. Pemberdayaan harus mampu mendidik anggota keluarga yang masih muda.
- f. Pemberdayaan harus mengembangkan kegiatan-kegiatan keluarga, baik yang menyangkut masalah sosial, ekonomi, maupun budaya.

Kegiatan pemberdayaan masyarakat memiliki tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, diperlukan strategi kerja yang tertentu agar dapat berhasil mencapai tujuan yang diinginkan. Terdapat berbagai strategi atau kegiatan yang dapat diambil untuk mencapai tujuan pemberdayaan masyarakat. Beberapa strategi dianggap selektif dan kemudian diimplementasikan sebagai bagian dari pemberdayaan masyarakat. Strategi – strategi tersebut sebagai berikut:

- a) Menciptakan iklim, memperkuat daya, dan melindungi.

Memberdayakan masyarakat tidak mengakibatkan ketergantungan pada berbagai program amal. Sebab, prinsip dasarnya adalah segala sesuatu yang dihargai harus dibuat melalui usaha sendiri dan hasilnya dapat diperdagangkan dengan pihak lain. Tujuan utamanya adalah menciptakan masyarakat yang mandiri, memiliki kemampuan dan kapasitas untuk mencapai perbaikan kehidupan yang berkelanjutan dan lebih baik.

b) Program Pembangunan Pedesaan.

(Sunyoto Usman, 2004) Pemerintah negara-negara berkembang, termasuk Indonesia, telah menginisiasi berbagai jenis program pembangunan di pedesaan, yang meliputi:

1. Program pembangunan pertanian dengan tujuan meningkatkan hasil dan pendapatan petani.
2. Program industrialisasi pedesaan yang bertujuan mengembangkan kerajinan tangan. Pengembangan industrialisasi di pedesaan menjadi alternatif untuk mengatasi masalah pemilikan dan penguasaan tanah serta kesempatan kerja yang semakin ketat di daerah tersebut.
3. Program pembangunan masyarakat desa terpadu, yang bertujuan meningkatkan produktivitas, kualitas hidup masyarakat, dan kemandirian mereka.
4. Strategi pusat pertumbuhan, sebagai langkah alternatif untuk mengidentifikasi kesenjangan ideal antara desa dan kota, sehingga kota

berfungsi sebagai pasar atau saluran distribusi produksi. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan membangun pasar di dekat desa.

b. Ekonomi

Ekonomi mencakup segala hal yang terkait dengan usaha dan kemampuan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan mencapai tingkat kemakmuran tertentu. Menurut Alfred Marshall, ekonomi didefinisikan sebagai studi tentang perilaku manusia dalam kehidupan sehari-hari, termasuk gerak dan pikiran mereka. Sementara menurut Amwal, ekonomi merupakan cabang ilmu yang mempelajari cara efektif dalam mengelola semua sumber daya yang ada, untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat.

M.Akram menyatakan bahwa ekonomi adalah suatu ilmu yang bertujuan untuk mempelajari tentang kesejahteraan manusia yang dapat dicapai melalui pengorganisasian berbagai sumber daya yang ada di bumi melalui partisipasi dan kerjasama.

Perekonomian masyarakat adalah sekelompok manusia yang hidup dalam lingkungannya dengan tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat tertentu. Tujuan dari peningkatan perekonomian ini adalah untuk meningkatkan tingkat perekonomian melalui usaha mandiri yang produktif dan memperhatikan manajemen dalam menjalankannya. Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dilihat dari dua pendekatan yang berbeda. Pertama, dari sudut pandang kegiatan ekonomi pelaku ekonomi skala kecil yang disebut perekonomian rakyat. Pemberdayaan ekonomi rakyat dalam pendekatan ini

ditujukan untuk membantu pelaku usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, seperti demokrasi ekonomi atau pembangunan partisipatif, yang mencakup sistem pembangunan yang berbasis demokratis (participatory development).

Berdasarkan pendekatan kedua ini, pemberdayaan ekonomi rakyat memiliki tujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang menekankan pada aspek keadilan, demokrasi ekonomi, dan dukungan terhadap ekonomi rakyat dengan berlandaskan mekanisme pasar yang adil dan melibatkan seluruh masyarakat dalam proses pembangunan. Tujuan utamanya adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat dengan berlaku adil bagi seluruh anggota masyarakat.

c. Masyarakat

Menurut M.J. Herskovits, masyarakat adalah kelompok individu yang terorganisir dan mengikuti suatu cara hidup tertentu. Sementara itu, J.L. Gillin dan J.P. Gillin mendefinisikan masyarakat sebagai kelompok manusia terbesar yang memiliki kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang sama.

Menurut S.R. Steinmetz, masyarakat adalah kelompok manusia yang terbesar yang mencakup pengelompokan manusia yang lebih kecil yang memiliki hubungan yang erat dan teratur. Pendapat Maclver menyatakan bahwa

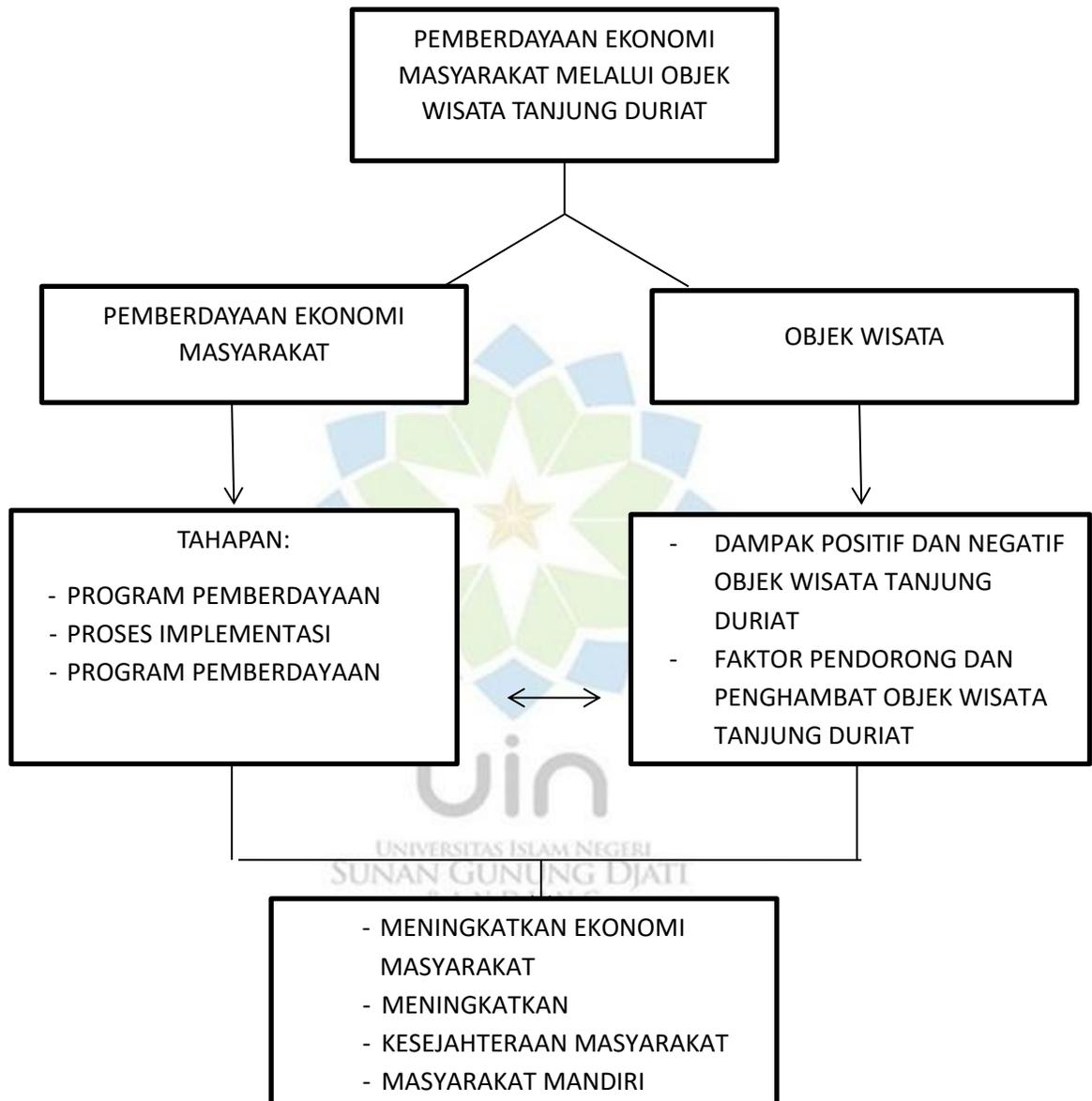
masyarakat adalah satu sistem yang mencakup cara kerja dan prosedur, otoritas, serta saling membantu di antara kelompok-kelompok dan pembagian sosial lainnya. Masyarakat juga mencakup sistem pengawasan tingkah laku manusia dan kebebasan, serta merupakan jaringan relasi sosial yang kompleks dan selalu berubah.

d. Objek Wisata

Wisata adalah aktivitas perjalanan individu atau kelompok yang dilakukan dengan mengunjungi tempat tertentu untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Objek wisata adalah tempat yang menjadi pusat daya tarik dan mampu memberikan kepuasan khusus bagi para pengunjung (Harahap, 2018).

Menurut Siregar (2017) objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran wisata, objek wisata sangat erat hubungannya dengan daya tarik wisata. Daerah yang merupakan objek wisata harus memiliki keunikan yang menjadi sasaran utama apabila berkunjung ke daerah wisata tersebut. Keunikan suatu daerah wisata dapat dilihat dari budaya setempat, alam dan flora fauna, kemajuan teknologi dan unsur spiritual.

E.3 Kerangka Konseptual



Gambar 1.1 Kerangka Konseptual

F. Penelitian Sebelumnya

Salah satu langkah awal yang diambil sebelum melanjutkan penelitian itu yaitu menelaah serta memahami terlebih dahulu penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya agar memperoleh bahan acuan dan perbandingan yang memiliki kaitannya dengan topik yang dibahas peneliti. Oleh karena itu ini menjadi sebuah media gambaran umum untuk melakukan penelitian dan terlebih lagi menjadikan sebuah referensi bagi peneliti. Ada beberapa kajian penelitian yang sudah pernah dilakukan sebelumnya.

Pertama yaitu, Muhammad Zulfikar menyusun skripsi berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Disekitar Obyek Wisata Taman Nasional Bukit Barisan Selatan Wilayah Kabupaten Lampung Barat (Study Kasus di Desa Kubu Perahu)". Isi dari skripsi ini mencatat bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat desa masih menghadapi kesulitan dalam mencapai kesejahteraan. Hal ini disebabkan oleh belum optimalnya proses pemberdayaan ekonomi serta keterlambatan dalam merealisasikan faktor-faktor pendukung keberhasilan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh.

Kedua yaitu, Muhammad Iqbal Alkautsary menyusun skripsi berjudul "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Wisata Batu Kuda" (Study Deskriptif Wisata Batu Kuda di Kampung Cikoneng Desa Cibiru Wetan Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung). Isi dari skripsi ini menjelaskan bahwa masyarakat di sana kurang responsif dalam hal partisipasi untuk memajukan desa mereka. Terlihat bahwa masyarakat lebih memilih untuk

beternak sapi daripada mengalokasikan waktu untuk mengurus desa dan mendukung ekonomi kerakyatan desa melalui potensi wisata Batu Kuda. Hal ini disebabkan oleh minimnya pengetahuan dan pendidikan di sana, yang membuat mereka kurang memahami cara mengelola sumber daya yang ada.

Terdapat beberapa solusi yang dapat diimplementasikan untuk memajukan desa wisata. Salah satunya adalah memperbaiki akses jalan menuju objek wisata agar lebih mudah dijangkau oleh wisatawan. Selain itu, penting untuk memperhatikan dan mengembangkan sarana yang sesuai dengan prinsip 3 asas yaitu "something to see, something to do, something to buy". Sosialisasi yang beragam juga menjadi hal penting dalam proses ini.

G. Langkah – langkah Penelitian

G.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Objek Wisata Tanjung Duriat yang terletak di Desa Pajagan, Kecamatan Cisitu, Kabupaten Sumedang. Jaraknya sekitar 1 jam berkendara dari pusat Kota Sumedang. Untuk mencapai lokasi, arahkan kendaraan ke arah timur menuju Kecamatan Situraja dan terus ikuti petunjuk arah menuju Waduk Jatigede. Akses jalan di area ini aman untuk dilalui oleh motor maupun mobil.

Tanjung Duriat berada kurang lebih 25 kilometer di sebelah timur Kota Sumedang. Untuk mencapai lokasinya, Anda hanya perlu mengikuti Jalan Wado - Sumedang. Setelah mencapai Kecamatan Situraja, teruslah melaju

hingga melewati Alun-Alun Situraja. Akses menuju lokasi Tanjung Duriat tidaklah sulit. Jalan yang menuju lokasi merupakan jalan satu arah yang sudah beraspal. Di sepanjang jalan, pengunjung akan disuguhi pemandangan hijaunya pepohonan dan perkebunan yang menambah daya tariknya.

G.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini metode yang dipakai oleh peneliti yakni dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, hal tersebut menjadi gambaran secara faktual, sistematis dan lebih akurat mengenai fakta – fakta yang terdapat dalam fenomena yang ada dilapangan. Adapun dari tujuan penelitian ini adalah agar dapat mendeskripsikan semua keadaan yang terjadi dilapangan, baik itu permasalahan yang berhubungan dengan hal yang alamiah maupun tidak alamiah. Disamping itu, penelitian deskriptif ini harus dideskripsikan dan dapat membagikan analisis informasi yang tepat yang terjadi dilapangan tanpa harus dilebih – lebihkan dan dikurangi.

Selain itu, pendekatan kualitatif adalah penelitian yang mana menggunakan manusia yang menjadi latar ilmiah, memakai wawancara, instrumen utama, pengamatan, sebagai riset sebagai dokumen yang menjangring informasi dengan tulisan dan bukan angka, serta hasil penelitian yang disetujui dan dibicarakan bersama dengan sumber informasi dari orang –orang yang sudah dijadikan sebagi narasumber.

Oleh karena itu, untuk dapat menguraikan, menggambarkan, serta mendeskripsikan seluruh fenomena yang terjadi dilapangan, serta segala hal

yang berkaitan dengan strategi pemberdayaan yang digunakan oleh pemerintah desa maupun oleh pihak pengelola objek wisata kepada para warga terkhusus warga Desa Pajagan Kecamatan Cisitu Kabupaten Sumedang, sebagai upaya untuk membantu perekonomiannya, itulah mengapa peneliti memakai metode deskriptif dengan melalui pendekatan kualitatif.

G.3 Paradigma

Peneliti menggunakan paradigma kualitatif yang menganggap realitas atau kondisi sosial sebagai sesuatu yang utuh, dinamis, kompleks, dan bermakna (Kuswana, 2011:43). Karena itu, paradigma penelitian ini disebut paradigma post-positivisme, yang memiliki pandangan lebih tunggal, statis, dan spesifik terhadap fenomena, masalah, atau petunjuk.

Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dipandu oleh teori tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Oleh karena itu, pendekatan fenomenologis digunakan sebagai pelengkap dalam pendekatan penelitian ini. Pendekatan fenomenologis adalah pendekatan yang mengakui bahwa kebenaran tentang suatu hal dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang muncul dari objek yang diteliti (Kuswana, 2011:44-45).

G.4 Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Penelitian kualitatif ini dilakukan guna mendeskripsikan serta menganalisis mengenai kehidupan yang dimulai dari fenomena individu, peristiwa, sikap, dinamika sosial, sejarah, dan lain sebagainya. Sehingga data dalam penelitian ini yang digunakan oleh peneliti yakni dengan menggunakan data kualitatif. Adapun pengertian kualitatif ini menurut Sugiono (2009:15) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif dilandaskan pada filosofi post-positif yang dipakai dengan peneliti guna mempelajari bukan sebagai eksperimen melainkan untuk mempelajari seluruh objek yang ada pada alam utama. Sedangkan media yang digunakan yakni dengan pengambilan sampel data yang ditargetkan pada sumber data.

b. Sumber Data

- 1) Data Primer. Yakni data yang didapat melalui penelitian secara langsung dilapangan dengan mengkaitkan beberapa narasumber terkhusus bagi para pengelola usaha serta pedagang yang berada di Wisata Tanjung Duriat. Untuk pengambilan data primer ini, yakni dengan melalui beberapa tahap, yaitu dimulai dari survei, observasi, wawancara, eksperimen, interview, dan lain sebagainya.
- 2) Data Sekunder. Yakni data yang didapat melalui data yang bukan bagian dari sumber data primer. Maksudnya data ini didapat dengan

menggunakan arsip – arsip data, literasi, serta buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

G.5 Teknik Pengumpulan Data

Berikut langkah – langkah yang digunakan oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Wawancara

Salah satu cara teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data yakni dengan melalui wawancara pada objek yang ingin diteliti. Teknik ini merupakan salah satu cara yang dipakai secara fleksibel dalam pengumpulan data dikarenakan pelaksanaannya bisa disesuaikan oleh setiap individu, dengan wawancara peneliti dapat mendeteksi pengertian dari subjek dalam setiap pertanyaan yang dilontarkan.

2) Observasi

Teknik lainnya yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan melalui observasi. Dalam observasi peneliti diharuskan untuk mengamati serta mencatat objek yang akan diteliti baik dari perilaku sosial, keadaan lingkungan, serta fenomena sosial yang ada dilapangan. Sehingga dengan menggunakan observasi peneliti akan memperoleh data yang tepat dan jelas sesuai dengan ada yang dilapangan.

Berikut manfaat proses observasi sebagai upaya untuk mengumpulkan data:

- Mendapatkan data secara langsung yang memberi keabsahan data.
- Memberikan wawasan konsepsional yang bersifat empiris.
- Data lapangan yang didapat akan lebih meyakinkan.
- Mengungkap permasalahan yang terjadi dilokasi dengan sebenarnya.
- Mendapatkan data baru yang berkaitan dengan permasalahan walaupun sebelumnya tidak terpikirkan.

3) Dokumentasi

Selain teknik diatas, dalam pengambilan data peneliti juga menggunakan cara dengan melalui metode dokumentasi. Cara ini merupakan teknik dalam pengumpulan data yang berasal dari sumber seperti buku, arsip – arsip, catatan, foto, jurnal, artikel, dan laporan yang berhubungan dengan yang ingin diteliti.

G.6 Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yaitu dengan melalui jawaban–jawaban dan pendapat yang saling dihubungkan. Maksudnya secara sistematis menata hasil dari observasi dan juga wawancara. Untuk menemukan tema dan konsepsi kerja maka dalam analisis data ini peneliti diharuskan untuk mengurutkan, mengatur, serta mengelompokan data.

Adapun menurut Taylor, yang menyatakan bahwa analisis data merupakan proses yang menjelaskan mengenai upaya secara formal guna menentukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai cara untuk memberi bantuan dan tema pada hipotesis.

Adapun langkah-langkah dalam pengelolaan data menurut *Miles* dan *Huberman* (Sugiyono: 2018:337) sebagai berikut:

- a. Reduksi data. Dalam reduksi ini, untuk mencatat secara terperinci dan teliti maka peneliti membutuhkan waktu yang cukup banyak. Data yang di dapat dari lapangan merupakan data yang berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Sehingga secara definisi reduksi data ini merupakan merangkum, menyeleksi data-data yang pokok, serta berfokus pada hal yang mau di tuju. Reduksi data ini di lakukan supaya peneliti dapat mengetahui tujuang yang mau di capai dalam penelitian ini, serta fokus pada objek yang ingin di teliti.
- b. Penyajian data. Tahap ini di lakukan setelah tahap reduksi data, dalam tahap ini peneliti merancang dan mengkaji data dengan sistematis pada pola hubungan sehingga akan mudah untuk di pahami. Agarmudah di pahami maka penyajian data ini dapat berupa tabel,grafik dan sejenisnya.
- c. Menarik kesimpulan. Yang terakhir dilakukan dalam teknik analisis data dalam meneliti ini yakni dengan menarik kesimpulan. Tahap ini di

lakukan saat semua data sudah terkumpul dan sudah mencakup seluruh informasi yang penting dalam penelitian. Ketika data sudah terkumpul semua, maka hal selanjutnya adalah mengemukakan kesimpulan akhir kesimpulan pada penelitian ini.

